

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hamalik (2015: 3) mengatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan negara-negara lain.

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu perubahan yang telah dilaksanakan adalah merumuskan kurikulum 2013. Tahun 2013 pemerintah mengubah kurikulum yang awalnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi K13 (Kurtilas). Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa. Berdasarkan pada fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau moral generasi muda. Berdasarkan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Morelet dan Sofiani (2015 : 142) menyatakan penerapan kurikulum 2013 lebih mendidik siswa untuk melakukan pengamatan / observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu, guru harus melakukan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan dilaksanakan secara tematik integratif yakni berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Pendekatan saintifik, guru mengajak siswa mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan terkait materi yang dipelajari.

Kurikulum 2013 yaitu mengaitkan beberapa muatan, dalam penelitian ini mengambil dua muatan yaitu IPA dan Bahasa Indonesia (Indriani, 2015: 89).

Khair (2018: 89) menyatakan bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan dengan bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik untuk melatih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

Samatowa (2016: 3) menyatakan ilmu pengetahuan alam atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Marjan, dkk., (2014: 10) menyatakan IPA merupakan suatu pelajaran yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, dalam mempelajari fenomena-fenomena alam tersebut diperlukan adanya keterampilan proses sains dasar, di antaranya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik untuk melatih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Penelitian ini mengambil 2 muatan yaitu IPA dan Bahasa Indonesia pada tema 8 karena muatan IPA dan Bahasa Indonesia dapat dan lebih mudah di gunakan untuk praktikum sehingga dapat digunakan mengukur keterampilan proses peserta didik.

Samatowa (2016:93) menyatakan keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam keterampilan proses sains yang digunakan oleh para ilmuwan tersebut dapat dipelajari oleh peserta didik dalam bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan keterampilan proses karena pada hasil studi pendahuluan keterampilan proses sains peserta didik sangat rendah atau belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 kelas 5 di SDN Kedondong 1 Gajah Demak ditemukan

permasalahan kurangnya keterampilan proses sains peserta didik karena guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Ini terbukti dari hasil wawancara terhadap guru kelas V serta peserta didik di kelas V SDN Kedondong 1 Gajah Demak bahwa guru dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media atau alat peraga karena guru tidak sempat membuat media, jarang melakukan praktikum karena guru mengejar materi sehingga pembelajaran hanya di jelaskan, guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Hal itulah yang menjadi penyebab keterampilan proses sains peserta didik mulai dari mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, mengkomunikasikan kurang maksimal atau masih rendah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil tes uraian pada tahap studi pendahuluan dengan jumlah 6 butir soal yang dilakukan peneliti dengan jumlah peserta didik kelas V yaitu 20 anak pada tema 6 “Panas dan perpindahannya” kurang maksimal. KKM muatan IPA dan Bahasa Indonesia yang diterapkan di SDN Kedondong 1 Gajah Demak yaitu 75, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes studi pendahuluan yaitu 62 dari banyaknya siswa yang berjumlah 20 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 4 siswa dengan persentase klasikal 20% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 16 siswa dengan persentase klasikal 80%.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka diperlukan upaya tindak lanjut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Juhji (2016: 62) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan menemukan konsep-konsep dan prinsip ilmiah serta mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, dan pelaksanaannya masih dibimbing oleh guru.

Shoimin (2014: 85-86) menyebutkan sintaks model pembelajaran inkuiri yaitu membina suasana yang responsif di antara peserta didik, mengemukakan permasalahan untuk ditemukan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan

hipotesis atau perkiraan jawaban, menguji hipotesis, menyimpulkan. Berdasarkan sintaks menurut Shoimin salah satu sintaks inkuiri yang dapat mempengaruhi keterampilan proses sains yaitu menguji hipotesis. Pada tahap tersebut peserta didik melakukan praktikum untuk membuktikan jawaban dari hipotesis yang telah dibuat. Keterlibatan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut secara tidak langsung keterampilan proses sains siswa dapat meningkat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model inkuiri agar peserta didik mandiri.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Maurita (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data keterampilan proses sains siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding indikator perencanaan percobaan pada kelas kontrol.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Handayani (2016) mendapatkan hasil penggunaan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses sains siswa. Penggunaan model pada pembelajaran akan lebih maksimal apabila dilengkapi dengan media pembelajaran dapat lebih di maknai siswa dalam menerima materi pembelajaran. Erowati (2015: 290) menyatakan media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna atau pesan yang disampaikan dalam penelitian ini menggunakan media konkret.

Asyhar (dalam Dewi, dkk., 2017:4) menyatakan benda konkret yaitu benda nyata, benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami langsung oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan media konkret untuk meningkatkan keterampilan proses sains yaitu dengan air, es batu, tanah, rumput, pasir, batu krikil, kapas, serabut kelapa. peserta didik menggunakan media tersebut untuk melakukan media percobaan dalam perubahan wujud benda.

Hasil tersebut didukung oleh jurnal yang relevan. Agustini (2016) melakukan penelitian mendapatkan hasil penelitian bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Penelitian juga di lakukan Erowati (2015)

mendapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Muatan IPA Dan Bahasa Indonesia Tema 8 Kelas V SDN Kedondong 1 Gajah Demak”**.

### **1.2. Rumusan Masalah.**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan proses sains peserta didik yang diterapkan dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret telah mencapai nilai 75?
2. Seberapa besar efektivitas penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret terhadap keterampilan proses sains peserta didik melalui peningkatan *pretest* dan *posttest*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur keterampilan proses sains peserta didik yang diajar dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret telah mencapai nilai KKM.
2. Mengukur seberapa besar efektivitas penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret terhadap keterampilan proses sains peserta didik melalui peningkatan *pretest* dan *posttest*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **1.4.1. Secara Teoretis**

1. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya kajian model pembelajaran inkuiri terbimbing bebantuan media konkret terhadap ketrampilan proses sains peserta didik.

2. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca atau masyarakat yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media konkret terhadap ketrampilan proses sains peserta didik.

#### **1.4.2. Secara Praktis**

1. Bagi guru memberikan wawasan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif, pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.
2. Bagi peserta didik melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini meneliti tentang keefektivan model inkuiri terbimbing berbantuan media konkret terhadap ketrampilan proses sains.

1. Semester 2, Tema 8 “Lingkungan sahabat kita” Subtema 2 “perubahan lingkungan” pembelajaran 1, 2, dan 5 yang difokuskan pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia, yaitu:

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan IPA KD 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.

2. Subjek penelitian peserta didik kelas V di SDN Kedondong 1 Gajah Demak. Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

### **1.6. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional ini adalah model inkuiri terbimbing, media konkret, keterampilan proses sains, dan tema 8.

#### **1.6.1. Model Inkuiri Terbimbing**

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi yang dalam pelaksanaannya masih di bimbing oleh guru. Sintaks model pembelajaran inkuiri yaitu mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan.

#### **1.6.2. Media Konkret**

Media konkret adalah media pembelajaran bersifat nyata (berwujud, dapat dilihat dan diraba) yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa pada materi yang telah di pelajari sehingga proses pembelajaran dapat berjalan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan media konkret yaitu dengan air, es batu, tanah, rumput, pasir, batu krikil kapas, serabut kelapa.

Berikut cara penggunaan media konkret yaitu guru menyediakan benda-benda konkret yang berhubungan dengan bahan ajar ( materi ajar), siswa mengamati dan melakukan percobaan menggunakan benda tentang materi yang di

ajarkan, setelah mengamati dan berdiskusi serta bimbingan dari guru siswa dapat menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.

### **1.6.3. Keterampilan Proses**

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam keterampilan proses sains yang digunakan oleh para ilmuwan tersebut dapat dipelajari oleh siswa dalam bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Indikator keterampilan proses sains meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, mengkomunikasikan.

### **1.6.4. Materi Tema 8**

Materi IPA yaitu Siklus air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. Proses siklus air terjadi sebagai berikut: air yang terdapat di permukaan bumi mengalami penguapan (*evaporasi*) karena terkena panas matahari. Air yang mengalami penguapan berubah menjadi uap air. Kemudian uap air akan naik ke tempat tinggi dan dingin. Akibatnya air mengalami pengembunan (*kondensasi*) hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini kemudian membentuk awan. Di tempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ke tanah. Peristiwa jatuhnya butiran-butiran air ini disebut *presipitasi*. Presipitasi dapat berupa hujan, es, dan salju.

Materi Bahasa Indonesia yaitu Non Fiksi adalah karya seni yang bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata, benar-benar ada dalam kehidupan kita. Non-fiksi, yang dapat disajikan baik secara obyektif maupun subyektif, secara tradisional merupakan satu dari dua pembagian utama dari narasi (khususnya dalam penulisan prosa); pembagian tradisional lainnya adalah fiksi, yang berkontras dengan non-fiksi dalam hal penyampaian informasi, peristiwa, dan karakter yang sebagian kecil atau besar merupakan hasil imajinasi. Karya sastra yang termasuk non-fiksi antara lain adalah jenis karangan eksposisi, argumentasi, fungsional, dan opini; esai mengenai seni atau sastra; biografi;



memoar; jurnalisme; serta tulisan-tulisan sejarah, ilmiah, teknis (termasuk elektronika), atau ekonomi.

